



## PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENGHAFAL SURAT PENDEK DI RA AR-RASYID KARTASURA

Fauziah Isnaini Hadiati<sup>1</sup>, Mila Faila Shofa<sup>2</sup>  
BA Aisyiyah Kunden<sup>1</sup>, UIN Raden Mas Said Surakarta<sup>2</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Desember

2021

Disetujui Desember

2021

Dipublikasikan Desem-

ber 2021

#### Keywords:

Memorizing, Learning, Online

### Abstrak

Dimasa pandemi ini guru dituntut untuk tetap melakukan pembelajaran, pembelajaran yang memungkinkan untuk dilaksanakan adalah dengan menggunakan model daring. Dengan model tersebut guru diharapkan dapat membantu anak menghafal surat pendek. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menghafal dan bagaimana guru mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran menghafal melalui model pembelajaran daring berlangsung. Penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2020-Agustus 2021 di RA Ar-Rasyid Kartasura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menghafal dengan model daring berjalan dengan baik. Guru menyiapkan rencana pembelajaran menghafal mulai dari perencanaan harian hingga tiap semester. Adapun target hafalan dikelas unggulan adalah dapat menghafal juz 30, nama surat 1-60, doa sehari-hari, hadis pilihan, serta asmaul husna. Guru menggunakan metode talqin dalam pelaksanaannya, WhatsApp Group digunakan sebagai media belajar, video animasi, video call, dan rekaman hafalan digunakan sebagai bahan ajar. Dalam satu hari anak menghafal 1 ayat. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan menjadi dua tahap, yakni evaluasi mingguan dan evaluasi tiap semester. Evaluasi dilaksanakan secara online dengan anak mengirimkan video atau rekaman suara, sedangkan untuk evaluasi offline dilakukan dengan cara penjadwalan.

### Abstract

*At this pandemic era teachers be accused for do learning, the learning that makes it possible for use is online class. Whit the online class, teachers can help students for momorize verse. The purpose of this study was to know about process memorize at the online class and how the teacher deals with the problem come up at the lerning. Research began in September 2020 until August 2021 at RA Ar-Rasyid Kartasura. This type of research is description qualitative, collecting data through observation, interviews and documentation. Data collected than triangulasi method. The results of this study indicate that memorization learning with an online model is going well. The teacher prepares a memorizing lesson plan starting from daily planning to every semester. The target for memorization in the superior class is to be able to memorize juz 30, names of letters 1-60, daily prayers, selected hadiths, and Asmaul Husna. The teacher uses the talqin method in its implementation, WhatsApp Group is used as a learning medium, animated videos, video calls, and rote recordings are used as teaching materials. In one day children memorize one verse. Learning evaluation is carried out in two stages, they are weekly evaluation and semester evaluation. Evaluation is carried out online with children sending videos or voice recordings, while offline evaluations are carried out by scheduling.*

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan dasar yang seharusnya dapat ditempuh oleh anak usia dini diseluruh Indonesia. "Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian berbagai stimulus kepada anak yang berusia 0-6 tahun dengan tujuan membantu dan memantau tumbuh kembang anak secara fisik maupun psikis"(Ahmad, 2018). Salah satu pengembangan nilai agama moral pada anak uisa dini bisa dengan cara membiasakan anak-anak mendengar dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran. (Islamiah et al., 2019) Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa Al-Quran merupakan fondasi yang harus ditanamkan sejak dini. Penanaman fondasi ini bisa dimulai dengan memperdengarkan dan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Quran, yang pada tahap selanjutnya dapat dipelajari inti dari ayat-ayat tersebut. Masa pandemi Covid-19 ini mengharuskan guru melakukan pembelajaran jarak jauh terhadap siswa. Pembelajaran jarak jauh sendiri merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara terpisah dengan aktivitas belajar. Pembelajaran yang memanfaatkan internet ini dapat menggunakan sistem pembelajaran secara langsung (*real time*) seperti penggunaan aplikasi zoom, google meet, video call, dll. Bisa juga menggunakan sistem sebagai sumber pengetahuan (*knowledge*) seperti youtube, voice note, rumah belajar, game edukasi, video pembelajaran dll (Hamzah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru, yang dilakukan pada bulan februari hingga maret di RA Ar-Rasyid Kartasura dapat digambarkan bahwa pandemi covid-19 mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi. Dari hasil pengamatan yang ada, belum ada taman kanak-kanak yang mengadakan kelas unggulan dibidang tahfidz, memang sudah ada program tahfidz diberbagai lembaga, namun belum ada yang hingga mengadakan kelas unggulan tahfidz. Dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kelas unggulan tahfidz yang ada di RA Ar-Rasyid Kartasura selama pandemi covid-19 berlangsung. Pembelajaran menghafal surat yang semula dilaksanakan secara tatap muka kini berubah dengan cara daring. Kini

pembelajaran menghafal surat di kelas unggulan tahfidz kelompok B menggunakan cara daring. Penggunaan model pembelajaran daring ini dianggap bisa mempermudah jalannya pembelajaran selama pandemi covid-19 berlangsung.

Meskipun demikian memudahkan, proses pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai kendala yang menghambat. Kendala tersebut berupa koneksi jaringan internet yang tidak stabil. Apabila koneksi jaringan internet tidak stabil maka penyampaian pembelajaran tidak terjadi dengan maksimal. Bisa jadi ketika guru menyampaikan koneksi terputus sehingga materi tidak tersampaikan pada anak, demikian halnya ketika anak menyampaikan hasil belajarnya kepada guru namun terganggu dengan koneksi internet yang tidak stabil, maka guru juga tidak dapat menerima informasi yang disampaikan anak secara maksimal. Belum lagi mood anak usia dini yang mudah berubah-ubah, tidak akan jadi masalah jika anak bersemangat mengikuti proses pembelajaran daring. Namun akan menjadi masalah ketika anak sedang tidak semangat atau bergairah mengikuti pembelajaran daring. Karena anak cenderung tidak menyimak apa yang disampaikan oleh guru, sehingga anak tidak memahami materi pada hari itu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari kamis, 18 maret 2021 kepada guru kelas unggulan tahfidz di RA Ar-Rasyid Kartasura, menuturkan bahwa pembelajaran daring ini sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam menghafal surat. Sebagian anak dikelas unggulan tahfidz tidak mencapai target hafalan secara maksimal, meski ada beberapa anak yang mencapainya secara maksimal. Kualitas dalam melafadzkan surat juga mengalami penurunan, hal ini dikarenakan guru tidak mendampingi anak secara langsung dalam menghafal karena proses menghafal dilakukan dirumah masing-masing. Proses pembelajaran untuk menghafalkan surat-surat pendek lebih mudah dilakukan saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka guru dapat menyimak secara langsung hafalan anak, dan guru dapat secara langsung

mengarahkan anak tanpa perantara siapapun. Dengan adanya berbagai kelebihan dan kekurangan yang ditimbulkan dari model pembelajaran daring tersebut, guru di RA Ar-Rasyid Kartasura berusaha memperbaiki sistem pembelajaran yang digunakan. Ini bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang maksimal.

RA Ar-Rasyid merupakan sekolah taman kanak-kanak berbasis islami yang berada di Slarong, Kartasura. Sekolah ini memiliki program kelas unggulan tahfidz untuk peserta didiknya, karena menghafal Al-Quran merupakan suatu aktivitas yang sangat erat kaitannya dengan sistem kerja memori dalam otak (Susianti, 2016). Adanya kejadian luar biasa Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan dalam proses pembelajaran. Semula pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka namun kini pembelajaran dilaksanakan secara daring dari rumah masing-masing. Begitu pula dengan program tahfidz yang ada, program tahfidz dilaksanakan secara daring menggunakan berbagai macam media sosial. Media sosial yang digunakan tersebut antara lain WA group, voice note, video call, dan youtube.

Dalam masa pandemi ini guru berusaha tetap melakukan pembelajaran meski tidak diperbolehkan datang kesekolahan seperti biasa. Menteri pendidikan mengharuskan dilaksanakannya *study from home*, dengan demikian guru memanfaatkan berbagai macam media yang digunakan oleh wali murid. Guru menggunakan media sosial yang sering dipakai oleh wali murid yakni WA. Guru masing-masing kelas membentuk sebuah group melalui WhatsApps kemudian materi hafalan disampaikan melalui voice note maupun video animasi. Karena ada keluhan mengenai kapasitas hp wali murid, video animasi diupload di channel youtube RA Ar-Rasyid. Anak akan dijadwalkan untuk melakukan pembelajaran melalui video call, agar pembelajaran dapat berlangsung secara dua arah.

Dalam penelitian kali ini akan membahas mengenai proses pembelajaran menghafal surat-surat pendek pada anak kelas unggulan tahfidz di RA Ar-Rasyid yang menggunakan model pembelajaran

daring. Akan dijelaskan mengenai bagaimana proses penggunaan berbagai media yang digunakan ketika pembelajaran daring. Akan disampaikan pula kekurangan dan kelebihan dari setiap media pembelajaran daring yang digunakan untuk proses menghafal di kelas unggulan tahfidz RA Ar-Rasyid Kartasura. Adanya kelebihan dan kekurangan tersebut, maka akan disampaikan bagaimana cara guru mengatasi berbagai kendala yang terjadi selama proses pembelajaran menghafal di kelas unggulan tahfidz RA Ar-Rasyid Kartasura berlangsung.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan sebuah metode penelitian diskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menganalisis suatu fenomena atau kejadian yang tergolong unik dan menarik. Metode penelitian kualitatif berusaha untuk menjabarkan atau menggambarkan suatu kejadian secara terencana berdasarkan fakta yang aktual. Penelitian dilaksanakan tanpa adanya pemberian perlakuan khusus terhadap subjek (Triyono, 2013). Penelitian ini dilakukan di RA Ar-Rasyid Kartasura pada bulan September 2020 sampai Agustus 2021, dengan guru dan siswa kelompok B kelas unggulan tahfidz sebagai subjek penelitian. Guru penanggung jawab bidang tahfidz, guru kelas, serta kepala sekolah berperan sebagai informan. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang telah dikumpulkan dilakukan triangulasi. Metode triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan penggabungan catatan yang dilakukan ketika pengamatan subjek di lapangan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek dan informan penelitian (Suwartono, 2014). Jadi kelak peneliti akan melakukan penggabungan dan pengecekan berbagai catatan hasil observasi yang dilakukan di lapangan dengan hasil wawancara kepada subjek dan informan serta mengkonfirmasi dengan dokumen-dokumen yang telah terkumpul selama penelitian penggunaan model pembelajaran

daring untuk menghafal surat pendek di RA Ar-Rasyid Kartasura.

## HASIL

Pelaksanaan pembelajaran menghafal surat pendek via daring dikelas unggulan RA Ar-Rasyid ini dilaksanakan saat pandemi covid 19 berlangsung, mulai dari tanggal 16 Juli 2020. Dari hasil obserfasi dan wawancara yang telah dilaksanakan ditemukan fakta bahwa pembelajaran menghafal surat pendek untuk kelas unggulan tetap berjalan dengan model pembelajran daring. Pembelajaran daring yang dimanfaatkan untuk mengajar anak menghafal antara lain adalah *whatsaap group*, *video call*, *voice note*, video animasi, dan *youtube channel*. Semua anak melakukan kegiatan menghafal melalui daring selama satu semseter, disemseter berikutnya sudah mulai ada pertemuan tatap muka dalam bentuk kelompok kecil. Namun ada siswa yang hingga semester terakhir tetap melakukan pembelajaran menghafal secara daring dan tidak mengikuti pertemuan tatap muka. Adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Dari hasil wawancara dengan penanggung jawab bidang tahfidz dan guru kelas dijelaskan bahwa, perncanaan pembelajaran menghafal Al Quran sendiri disusun oleh tim wafa. Tim wafa merupakan suatu kelompok kecil guru di RA Ar-Rasyid yang bertanggung jawab dibidang tahfidz. Tim ini menentukan surat apa yang akan dihafal untuk kelompok A dan kelompok B baik dikelas reguler maupun di kelas unggulan. Tidak hanya surat dalam Al Quran saja, namun juga hafalan-hafalan lain seperti doa sehari-hari, hadist, nama-nama surat dalam Al Quran, dan asmaul husna. Tim ini menyusun target hafalan dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, tiap semester hingga tahunan. Tim wafa juga bertugas mengelompokkan surat sesuai kriteria tertentu agar anak lebih mudah menghafal.

Perencanaan pembelajaran hafalan anak ini kemudian disusun menjadi satu bendel rencana program pembelajaran menghafal atau RPP menghafal dan diberikan kepada guru bidang tahfidz

masing-masing kelas. Tim wafa kemudian memberikan penjelasan kepada guru mengenai perencanaan hafalan yang akan dilakukan, yang selanjutnya guru dapat menurunkan RPP menghafal tadi menjadi perencanaan hafalan harian dengan target yang telah ditentukan oleh tim wafa. Dalam penyusunan rencana pembelajaran guru merencanakan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dari hasil obserfasi dapat diketahui bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran langsung. Saat pembelajaran guru biasanya melakukannya dengan cara ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, serta lingkungan kelas sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan. Untuk menjalankan strategi tersebut guru memerlukan sebuah metode, metode yang digunakan dalam pembelajaran menghafal di RA Ar-Rasyid antara lain bercakap-cakap, praktik langsung, latihan, tanya jawab, demonstrasi. Metode yang digunakan cukup bervariasi, hal ini bertujuan agar anak tidak mudah bosan dan diharap dapat menarik perhatian anak.

Dalam pembelajaran menghafal kali ini guru di RA Ar-Rasyid Kartasura menggunakan media daring. Penggunaan media daring ini betujuan agar pembelajaran tetap berjalan secara efisien dimasa Pandemi Covid-19. Guru akan merencanakan menggunakan media daring yang seperti apa ketika mengajarkan menghafal surat pada anak serta menyiapkan sumber belajar menghafal untuk anak. Guru akan memutuskan akan menggunakan *voice note* atau membuat video animasi. Jika menggunakan video animasi, maka guru harus menyiapkan video sebelum diberikan pada anak. Pembuatan video animasi ini memiliki beberapa kriteria seperti durasi yang tidak terlalu panjang, kemudian menggunakan animasi-animasi yang dapat menarik anak, singkat, padat, dan jelas. Video ini dibuat oleh guru kelas masing-masing, karena target hafalan kelas unggulan dan reguler yang berbeda.

Dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan dilapang dapat diketahui target

hafalan kelompok B kelas unggulan tahfidz semester I meliputi surat An Naba', An Nazi'at, dan 'Abasa. Sedangkan untuk doa sehari-hari diantaranya doa berpakaian, melepas pakaian, bercermin, bila sakit, menjenguk orang sakit, mohon kesehatan, niat puasa ramadhan, buka puasa, dan doa pagi hari. Untuk hadits yang akan diajarkan selama semester satu antara lain hadits keutamaan belajar Al Quran, wajib menuntut ilmu, berbuat baik, larangan memutus silaturahmi, makan dengan tangan kanan, keindahan, berkata baik, larangan mencela, akhlak orang beriman. Sedangkan untuk nama surat-surat dalam Al Quran mulai dari surat yang pertama hingga surat ke 45 dan asmaul husna mulai dari yang pertama hingga 76.

## **2. Pelaksanaan**

Pada tahun ajaran 2020/2021 ini berhubung terjadi kejadian luar biasa pandemi covid 19, proses menghafal yang semula dilakukan secara langsung antara guru dan anak kini dilakukan dengan melalui berbagai media perantara. Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa, anak belajar menghafal dari rumah masing-masing, guru tetap masuk sekolah membuat dan memberikan materi melalui berbagai media yang telah direncanakan dan disiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran menghafal semula menggunakan metode talaqi, berhubung metode ini menuntut siswa dan guru bertemu maka, metode bergeser menjadi talqin. Kedua metode tersebut mempunyai banyak kesamaan, hanya saja untuk metode talqin lebih fleksibel dalam pelaksanaannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan menghafal di RA Ar-Rasyid Kartasura menggunakan WA Group sebagai penghubung antara guru dengan wali murid. Guru akan menginformasikan segala sesuatu melalui WA Group tersebut. Guru juga memanfaatkan voice note yang ada dalam fitur WA sebagai

Sedangkan disemester II target hafalan anak untuk surat pendek antara lain surat At Takwir, Al Infithar, Al Muthafifin, Al Baqarah ayat 1-5, Al Baqarah ayat 255-257, Al Baqarah ayat 284-286. Target untuk hafalan hadits antara lain hadits peminta, sabar, keharusan bersyukur, kejujuran, keutamaan memberi hadiah, masjid rumah orang mukmin, memenuhi undangan, keutamaan berdoa, dan adab bersin. Untuk target doa sehari-hari antara lain doa ditimpa kesusahan, masuk masjid, keluar masjid, manasik haji, bila marah, lupa tidak membaca bismillah, menghafal Al Quran, sujud tilawah, keberkahan rizki. Untuk target asmaul husna dimulai dari yang pertama hingga terakhir, sedangkan target hafalan nama-nama surat dimulai dari nama surat ke 1-60.

sarana menyampaikan materi menghafal. Dalam satu hari guru akan menyampaikan rekaman hafalan sebanyak 2 ayat. Dalam kegiatan menghafal ini guru akan menyampaikan terlebih dahulu penjelasan mengenai gambaran awal mengenai surat apa yang harus dibaca. Setelah itu anak disuruh untuk mendengarkan dan menirukan rekaman voice note yang diberikan oleh guru. Guru juga menganjurkan wali murid untuk mendengarkan rekaman voice note tersebut sebelum anak tidur. Namun dengan target hafalan sehari dua ayat ini orang tua atau wali murid yang mengajarkan kepada anak dirumah merasa keberatan. Setelah dilakukannya evaluasi, akhirnya guru hanya mengirimkan rekaman voice note sehari satu ayat.

Pembelajaran menghafal melalui video call akhirnya ditawarkan kepada orang tua atau wali murid. Orang tua menyetujui metode tersebut, dan dilakukan penjadwalan oleh guru. Masing-masing anak akan melakukan tiga kali video call setiap minggunya. Guru akan membuat list hari dan jam untuk melakukan video call di WA group, dan orang tua dipersilahkan memilih hari dan waktu sesuai ketentuan yang telah ditulis dalam list.

Guru membuka sesi video call dari jam delapan pagi hingga jam lima sore. Masing masing anak akan memperoleh waktu video call selama 30 menit. Dalam 30 menit ini tidak hanya untuk hafalan, namun juga dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lain. Proses menghafal saat video call ini berlangsung secara dua arah jadi guru menyampaikan hafalan, kemudian anak menirukan yang diucapkan oleh guru. Sebelum menghafal guru akan memberikan gambaran mengenai surat atau hadist yang akan dihafalkan hal ini sering disebut apersepsi ketika mengajar.

Sehubungan pembelajaran menghafal melalui video call ini tidak dilaksanakan setiap hari, maka pembelajaran menggunakan WA group tetap berlangsung, karena materi harus disampaikan setiap harinya. Kini pembelajaran menghafal menggunakan video animasi yang dikirim oleh guru ke group WA. Ketika anak sudah mulai jenuh dengan menghafal melalui rekaman voice note, guru memberikan materi menghafal melalui video animasi yang dikirimkan di whatsapp group. Cara ini cukup efektif, karena anak tertarik dengan video animasi yang diberikan oleh guru. Guru memberikan keterangan di whatsapp group mengenai pembelajaran hafalan yang diberikan kemudian, orang tua diharapkan menyampaikannya kepada anak. Anak melihat video animasi yang telah dikirim oleh guru, kemudian anak dianjurkan untuk menirukan hafalan yang dilantunkan dalam video animasi tersebut. Anak dapat mengulang-ulangi menonton video animasi tersebut hingga anak hafal akan hafalan surat

yang dicontohkan dalam video animasi tersebut.

Setelah melakukan evaluasi kemabali akhirnya para guru menyepakati untuk pembelajaran menghafal, video animasi akan dikirim ke youtube channel KB-RA Ar Rasyid. Video animasi akan dikirim di channel youtube KB-RA Ar Rasyid yang kemudian akan dikirimkan link video ke whatsapp group kelas masing-masing. Guru memebrikan arahan dan penjelasan mengenai mataeri yang akan disampaikan di group whatsapp yang kemudian akan dilampiri link. Anak diharapkan menyimak video yang ada youtube channel KB-RA Ar Rasyid dengan dampingan orang dewasa. Anak menirukan lantunana hafalan yang ada youtube kemudian anak mengulang-ngulangnya hingga hafal.

Dari berbagai aplikasi daring yang digunakan tadi guru melakukan evaluasi lebih lanjut supaya bisa mengoptimalkan kemampuan anak dalam menghafal. Akhirnya guru menggabungkan semua aplikasi yang digunakan antara lain voice note, video animasi yang dikirim melalui WA Group maupun melalui YouTube channel, dan video call, guru menggunakannya secara berselang seling. Jadi banyak variasi untuk bahan ajar menghafal. Guru tetep menjalankan pembelajaran menghafal melalui video call, namun guru juga memberikan materi dalam berbagai bentuk, seperti dalam bentuk voice note, video animasi, dan link youtube. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran tidak berjalan secara monoton dan anak tetap semangat belajar meski melalui model pembelajaran daring.

### **3. Evaluasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan di RA Ar-Rasyid Kartasura dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi atau penilan anak dilaksanakan dengan teknik tes, yang kemudian dibagi menjadi beberapa tahap. Yakni evaluasi mingguan yang dilaksanakan pada tiap hari jumat,

dengan cara anak mengirimkan rekaman suara, video anak tengah menghafal, bisa juga melalui video call. Evaluasi mingguana ini juga bisa dilaksanakan ketika anak ikut wali murid ke sekolahan untuk mengembalikan tugas dan mengambil tugas.

Ada juga evaluasi akhir semester, untuk penilaian akhir hafalan ini dilakukan saat akhir semester, anak akan melakukan tes melantunkan hafalan yang sudah menjadi target. Untuk penilaian akhir semester dilakukan secara offline dan online. Orang tua bebas memilih anaknya hendak melakukan tes secara offline dengan datang ke sekolah atau online dengan cara mengirimkan video atau melakukan video call. Untuk anak yang melakukan tes secara offline, anak akan dijadwalkan masuk sekolah, anak akan dibagi menjadi dua kelompok kecil dan kelasnya terpisah, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Sistem penilaian ini dilakukan dengan cara anak menghafal target hafalan dengan ketentuan hafalan suratnya lancar dan hafal hanya dibantu kurang dari tiga kali maka akan mendapatkan nilai dengan tanda bintang (\*). Sedangkan anak dengan hafalan lancar dan masih lupa lebih dari tiga kali maka akan mendapat nilai dengan tanda titik (•). Anak yang bisa menghafal namun perlu banyak bimbingan dari guru maka akan diberi tanda centang (√). Dan anak yang tidak bisa sama sekali maka akan diberi tanda lingkaran kosong (°) pada lembar penilaiannya. Setelah penilaian selesai dilakukan guru merekap semua penilaian dan melaporkan hasil belajar atau hafalan anak kepada wali murid.

Setelah pelaporan hasil belajar anak guru akan mengadakan rapat evaluasi. Rapat evaluasi ini membahas segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang selama ini telah berlangsung. Dengan cara ini guru mengetahui apa saja yang perlu dibenahi dan apa saja yang dipertahankan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Nuzulul & Dwiyanti, 2018) di TK Nurul Islam Pelem Sari, mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menghafal surat pendek pada anak usia dini haruslah memperhatikan berbagai aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan

proses pembelajaran yang dilaksanakan di RA Ar-Rasyid Kartasura. Dalam proses pembelajaran menghafal guru memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan perkembangan anak. Adapun berbagai aspek yang diperhatikan oleh guru antara lain seperti enam aspek perkembangan anak yang mengacu pada STPPA, serta aspek lingkungan keluarga. Guru memberikan penjelasan bahwa lingkungan belajar di rumah terutama lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada cara anak belajar anak serta hafalan anak, maka dari itu guru juga mengikat kerjasama yang baik kepada keluarga peserta didik agar pembelajaran menghafal dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan meski harus belajar dari rumah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila kita sebagai pengajar memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran anak.

(Riyadh, 2008) Menyampaikan pembelajaran menghafal hendaknya menggunakan cara yang bervariasi, agar anak tidak merasa bosan. Kemudian gunakanlah media pembelajaran yang menarik agar anak tertarik. Mungkin bisa menggunakan audio atau audio visual seperti rekaman suara atau video animasi. Bisa juga dengan menggunakan tulisan yang dipercantik dilembar-lembar tertentu. Pendidik juga bisa menciptakan sarana yang menantang kemampuan menghafal anak, seperti game edukatif tentang menghafal. Ketika mengajar anak untuk menghafal hendaknya ciptakan kondisi dan situasi yang dapat membantu anak agar merasa aman dan nyaman.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal melalui model pembelajaran daring ini guru RA Ar Rasyid Kartasura berusaha memanfaatkan media belajar dengan sebaik mungkin. Guru berusaha menciptakan bahan ajar yang menarik dan kreatif untuk digunakan. Hal ini dilaksanakan agar anak tidak mudah bosan, salah satunya dengan membuat video pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristiawan et al., 2021) pembelajaran yang dapat dilaksanakan ketika pandemi ini adalah menggunakan video pembelajaran. Guru

dapat membuat video pembelajaran anak, yang kemudian video tersebut dibagikan melalui media sosial yang digunakan untuk belajar. Bisa melalui youtube chanel maupun whatsapp group. Pembelajaran melalui video ini dapat memberikan rangsangan kepada anak melalui audio dan visual. Sehingga pembelajaran yang diterima anak dapat bersifat nyata, dapat dipercaya dan menarik.

Dalam bukunya (Miratul Hayati, 2019) menjelaskan bahwa dalam sebuah pembelajaran pastilah terdapat sebuah perencanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah langkah awal dalam mempersiapkan segala macam keperluan yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Segala sesuatu itu bisa berupa materi pembelajaran, media, pendekatan, model serta pendekatan kepada anak serta bentuk evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan kelak. Perencanaan pembelajaran menghafal Al Quran sendiri disusun oleh tim wafa. Tim wafa merupakan suatu kelompok kecil guru di RA Ar-Rasyid yang bertanggung jawab dibidang tahfidz. Tim wafa ini yang bertanggung jawab mengenai perencanaan kegiatan tahfidz. Perencanaan materi tahfidz telah diatur sebelum tahun ajaran baru dimulai. menghafal dan diberikan kepada guru bidang tahfidz masing-masing kelas. Tim wafa kemudian memberikan penjelasan kepada guru mengenai perencanaan hafalan yang akan dilakukan. Mulai dari surat apa saja yang akan dihafalkan, kemudian target hafalan untuk anak, metode yang akan digunakan dalam mengajar, perencanaan pengambilan nilai dan ketentuan penilaiannya.

Adapun target hafalan dikelompok B kelas unggulan tahfidz disemester I sebagai berikut; meliputi surat An Naba', An Nazi'at, dan 'Abasa. Sedangkan untuk doa sehari-hari diantaranya doa berpakaian, melepas pakaian, bercermin, bila sakit, menjenguk orang sakit, mohon kesehatan, niat puasa ramadhan, buka puasa, dan doa pagi hari. Untuk hadits yang akan diajarkan selama semester satu antara lain hadits keutamaan belajar Al Quran, wajib menuntut ilmu, berbuat baik, larangan memutus silaturahmi,

makan dengan tangan kanan, keindahan, berkata baik, larangan mencela, akhlak orang beriman. Sedangkan untuk nama surat-surat dalam Al Quran mulai dari surat yang pertama hingga surat ke 45 dan asmaul husna mulai dari yang pertama hingga 76. Sedangkan disemester II target hafalan anak untuk surat pendek antara lain surat At Takwir, Al Infithar, Al Muthafifin, Al Baqarah ayat 1-5, Al Baqarah ayat 255-257, Al Baqarah ayat 284-286. Target untuk hafalan hadits antara lain hadits peminta, sabar, keharusan bersyukur, kejujuran, keutamaan memberi hadiah, masjid rumah orang mukmin, memenuhi undangan, keutamaan berdoa, dan adab bersin. Untuk target doa sehari-hari antara lain doa ditimpa kesusahan, masuk masjid, keluar masjid, manasik haji, bila marah, lupa tidak membaca bismillah, menghafal Al Quran, sujud tilawah, keberkahan rizki. Untuk target asmaul husna dimulai dari yang pertama hingga terakhir, sedangkan target hafalan nama-nama surat dimulai dari nama surat ke 1-60.

Kegiatan pembelajaran menghafal semula menggunakan metode talaqi, behubung metode ini menuntut siswa dan guru bertemu maka, metode bergeser menjadi talqin. Kedua metode tersebut mempunyai banyak kesamaan, hanya saja untuk metode talqin lebih fleksibel dalam pelaksanaannya. Pembelajaran dikirim dalam bentuk rekaman suara maupun video animasi yang dikirim di WA group dan youtube channel, kemudian anak akan dijadwalkan melakukan pembelajaran menggunakan video call. Jadi anak yang tidak melakukan kegiatan pembelajaran melalui video call dia juga mendapat materi dari rekaman suara atau video animasi yang dikirimkan di WA group atau youtube channel. Setiap harinya guru akan mengirim 2 ayat baru, namun dalam pelaksanaannya ada masukan dari wali murid, sehingga diubah menjadi sehari 1 ayat.

Pelaksanaan tahap evaluasi merupakan tahapan setelah diselenggarakannya pelaksanaan pembelajaran. (Majid, 2016) dalam bukunya menjelaskan asesmen atau tahap evaluasi



juga berarti sebuah penilaian. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sampai mana kemampuan atau perkembangan anak dalam suatu bidang tertentu. Evaluasi pembelajaran dilakukan menjadi dua tahap, yakni mingguan dan tiap akhir semester. Evaluasi pembelajaran menghafa mingguan ini dilakukan dengan cara anak mengirimkan rekaman suara atau video anak yang tengah melakukan hafalan atau bisa juga dengan melakukan video call kepada guru kelas masing-masing. Kemudian guru melakukan pencatatan mengenai perkembangan hafalan anak. Sedangkan evaluasi pembelajaran setiap akhir semester dilakukan dengan cara online dan offline. Evaluasi secara online dilakukan dengan cara yang sama seperti diatas, sedangkan untuk evaluasi offline dilaksanakan dengan cara anak dijadwalkan masuk sekolah untuk melakukan evaluasi secara langsung. Anak akan dibagi menjadi kelompok kecil ketika masuk sekolah untuk evaluasi. Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut, anak menghafal target hafalan dengan ketentuan hafalan suratnya lancar dan hafal hanya dibantu kurang dari tiga kali maka akan mendapatkan nilai dengan tanda bintang (\*). Sedangkan anak dengan hafalan lancar dan masih lupa lebih dari tiga kali maka akan mendapat nilai dengan tanda titik (•). Anak yang bisa menghafal namun perlu banyak bimbingan dari guru maka akan diberi tanda centang (√). Dan anak yang tidak bisa sama sekali maka akan diberi tanda lingkaran kosong (°) pada lembar penilaiannya.

Setelah selesai melakukan penilaian terhadap hafalan anak, maka langkah selanjutnya guru menyatukan nilai hafalan anak. Guru membuat laporan mengenai hafalan anak dengan cara membuat transkrip nilai yang digunakan untuk dokumentasi dan mengetahui hasil perkembangan anak. Guru merekap semua perkembangan anak menjadi satu tabel penilaian, tabel penilaian ini yang selanjutnya akan dilaporkan kepada wali murid. Wali murid akan diberi tahu mengenai perkembangan hafalan anak secara mingguan bisa melalui WA maupun saat walimurid datang ke sekolah saat membayar SPP. Dan pada akhir semester wali murid

akan diberitahu hasil perkembangan menghafal anak melalui transkrip nilai ditabel yang telah dibuat oleh guru.

#### KESIMPULAN

Dari penelitian yang ini dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menghafal menggunakan model pembelajaran daring di kelas unggulan RA Ar Rasyid Kartasura ini berjalan cukup baik. Perencanaan pembelajaran menghafal disusun oleh tim wafa sebelum pelaksanaan tahun ajaran baru. Dalam pelaksanaannya guru memanfaatkan WhatsApps Grup sebagai media pembelajaran, guru memberikan bahan ajar yang bervariasi agar anak tidak mudah bosan, seperti voice note, video animasi yang dikirim melalui WA Gropu maupun di YouTube Channel, dan video call. Dari berbagai bahan ajar tersebut guru menyampaikan materi hafalan 1 hari 1 ayat. Bahan ajar yang paling efektif digunakan menurut guru adalah videocall. Tahap evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara dua tahap, yang pertama evaluasi mingguan dilaksanakan hari jumat secara online. Yang kedua evaluasi akhir semester dilaksanakan secara online dan offline terjadwal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (R. U. Suryani (ed.)). Bumi Aksara.
- Hamzah, U. B. (2019). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. PT Bumi Aksara.
- Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Pendidikan Hafidz Qur ' an pada Anak Usia Dini*. 3(1), 30–38. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>
- Kristiawan, M., Aminudin, N., & Rizki, F. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Online bagi Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1905–1914.

- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miratul Hayati, S. P. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nuzulul, D., & Dwiyaniti. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017. *Jurnal Program Studi PGRA*, 4, 44–49.
- Riyadh, D. S. (2008). *Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. CV ANDI OFFSET.
- Triyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Ombak.